

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH INTERNASIONAL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) TURSINA
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JANUARI 2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH INTERNASIONAL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) TURSINA
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUH. MASTORI
NIM: T20151079



Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I
NIP. 197905312006041016

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA
RELIGIUS DI SEKOLAH INTERNASIONAL SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) TURSINA BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2020-2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

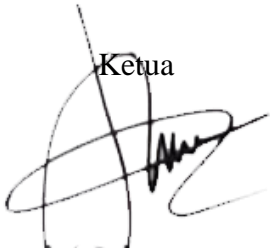
Hari : Rabu

Tanggal : 29 Juni 2022


Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. NINO INDRIANTO, M.Pd
NIP. 198606172015031006


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JEMBER


ABD. ROZZAQ, S.H.I., M.Pd.
NUP. 201603116

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd

()

2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 1999032001

MOTTO

ثُمَّ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ تَمَامًا عَلَى الَّذِي أَحْسَنَ وَتَفْصِيلًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لَعَلَّهُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٤﴾

154. kemudian Kami telah memberikan Al kitab (Taurat) kepada Musa untuk menyempurnakan (nikmat Kami) kepada orang yang berbuat kebaikan, dan untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat, agar mereka beriman (bahwa mereka akan menemui Tuhan mereka).¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah Disertai Ayat-ayat Do'a*, 6:154

PERSEMBAHAN

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak “Masduki” dan Ibu “Misnawa” terimakasih atas dukungan cinta dan kasih yang tak pernah padam selalu mendo’akan dan telah mensupport saya sampai akhirnya saya akan menerima gelar S1 ini.
2. Untuk yang terkasih, istriku “Zakiyatus Sofia” dan anakku yang akan segera hadir, terimakasih selalu memberikan semangat, perhatian, motivasi dan segala waktunya untuk menemaniku menyelesaikan skripsi ini, terimakasih.
3. Teruntuk orang tua kedua saya ibu “Nur Aisah” dan Bapak Wanto, terimakasih telah memberikan dukungan untuk saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Untuk teman-teman seperjuangan PAI 2015 Kelas A2 yang telah memberikan dukungan segala hal hingga skripsi ini selesai.
5. Untuk Bapak Mukaffan selaku DPA yang selalu memberi motivasi dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Untuk Bapak Rif’an Humaidi selaku dosen pembimbing yang selalu memberi arahan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Almamater kebanggaan dan dosen-dosen UIN Khas Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan berbagi ilmu kepada saya, sehingga memperluas pengetahuan saya dan dapat bermanfaat untuk siswa saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayahNya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Peneliti menghaturkan rasa terimah kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

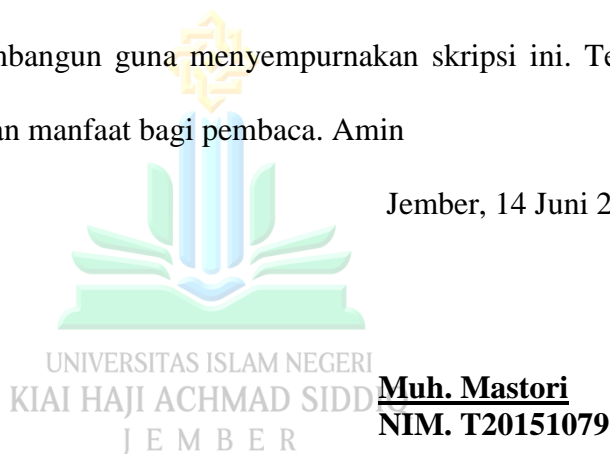
1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr, Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan kepada kami.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
6. Kepala Sekolah Menengah Pertama Tursina Banyuwangi Ibu Fitri Yasinta, S. Pd. yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

7. Waka Kurikulum Ibu Anisa Ulya Zuraida dan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Abdulloh Azzam, Lc serta siswa-siswi yang telah banyak membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti
8. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada saya.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin

Jember, 14 Juni 2022



ABSTRAK

Muh. Mastori, 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius Di Sekolah Internasional Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi*

Implementasi pendidikan karakter di Sekolah-sekolah umum yang kurang begitu memperhatikan dan fokus dalam penanaman karakter pada ranah keagamaannya, sekolah yang menerapkan program keagamaan hanya beberapa dari sekolah-sekolah umum yang ada di Banyuwangi. Sekolah-sekolah umum biasanya hanya berfokus pada pengembangan intelektualnya saja.

Berkaca dari permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk mengungkapkan secara mendalam tentang implementasi pendidikan karakter pendidikan karakter berbasis budaya religius di sekolah internasional SMP tursina banyuwangi dengan fokus penelitian: (1) bagaimana perencanaan pendidikan karakter berbasis budaya religius di sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021? (2) bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya religius di sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021? (3) bagaimana Evaluasi dan tindak lanjut pendidikan karakter berbasis budaya religius di sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021?.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian penelitian lapangan (*field reserach*). Dan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: (1) Wawancara, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi. Dalam menentukan Keabsahan data pada penelitian terdapat dua macam diantaranya: (1) Triangulasi sumber, dan (2) Triangulasi teknik. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan perencanaan pendidikan karakter berbasis budaya religius di sekolah internasional SMP tursina banyuwangi. Proses perencanaan pendidikan karakter di SMP tursina tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, tetapi sekolah tersebut memiliki sistem perencanaan sendiri yang dibentuk oleh tim (2) Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya religius di sekolah internasional SMP tursina banyuwangi. pelaksanaan pendidikan karakter tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran Agama akan tetapi semacam pembiasaan yang diterapkan sebelum atau sesudah proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tetap fokus pada Materi dan bahan ajar yang sudah disusun. (3) Evaluasi dan tindak lanjut pendidikan karakter berbasis budaya religius di sekolah internasional SMP tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021, Setelah adanya rapat evaluasi, dewan guru mengadakan berupa tindakan yang harus dilaksanakan. Seperti, adanya persoalan siswa yang tidak mematuhi peraturan. Jadi, para guru harus memberikan tindakan berupa proses hukuman yang mendidik agar siswa tersebut jera dan tidak ingin mengulangi lagi.

Kata kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter, Budaya religious*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PEGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 3 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Definisi Istilah..... | 5 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Penelitian terdahulu | 8 |
| B. Kajian Teori | 12 |
| 1. Implementasi Pendidikan Karakter..... | 12 |
| 2. Budaya Religius | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 35 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 35 |
| C. Subyek Penelitian..... | 36 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| E. Analisis Data..... | 38 |
| F. Keabsahan Data | 38 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 40 |
| 1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Lazuardi Tursina Banyuwangi | 40 |
| 2. Profil Sekolah Menengah Pertama Lazuardi Tursina Banyuwangi | 40 |

| | |
|---|-----------|
| 3. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Lazuardi Tursina Banyuwangi | 41 |
| 4. Struktur organisasi pendidik dan Tenaga kependidikan Sekolah Menengah Pertama Lazuardi Tursina Banyuwangi | 41 |
| 5. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Lazuardi Tursina Banyuwangi | 41 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 42 |
| C. Pembahasan Hasil Temuan | 51 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 55 |
| A. Kesimpulan | 55 |
| B. Saran-saran..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 57 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------------|----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan..... | 10 |
|----------------------------------|----|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan karakter bangsa yang dicanangkan pemerintah saat ini merupakan bentuk upaya dalam mengatasi karakter bangsa yang mulai mengkhawatirkan. Artinya setiap upaya pembangunan harus selalu berdampak positif bagi pembangunan karakter.² Adapun yang terlibat didalamnya yakni seluruh masyarakat, orangtua siswa, dan warga sekolah, sedangkan untuk pelaksanaannya di satuan pendidikan diintegrasikan dengan kurikulum dengan beberapa tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sampai tahap pengembangan.³ Kemendikbud menambahkan dalam implementasinya, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya, dan masyarakat.

Manusia agar dapat hidup sesuai dengan standar etika dan moral diperlukan pendidikan karakter melalui proses pendidikan. Selanjutnya jika dikaitkan dengan pendidikan agama, pendidikan karakter tidak hanya mengenai moral dan etika namun lebih jauh lagi harus sesuai dengan hukum syariah Islam.⁴ Hal tersebut sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional dalam fungsinya tidak hanya mengembangkan potensi peserta agar dapat menjadi manusia yang tidak hanya cakap dalam bidang akademik, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, demokratis, namun juga manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Q.S. Al – Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman:

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 7.

³ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 78.

⁴ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci, 2017), 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q. S. Al-Ahzab : 21)⁵

Implementasi pendidikan karakter yang berorientasi pada pendidikan merupakan penanaman nilai-nilai moral melalui pembelajaran di sekolah lebih ditekankan dalam kehidupan nyata dengan menerapkan keteladanan baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan keluarga.⁶ Penanaman nilai religius merupakan proses dari tindakan mengenai keberagaman masalah pokok dalam kehidupan yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan yang sesuai dengan syariat dan ajaran-ajaran Islam serta moral-moral.⁷

Pada dasarnya setiap sekolah memiliki tujuan dan kegiatan tertentu untuk menyiapkan siswa-siswinya menjadi insan kamil, baik dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini sama halnya dengan SMP Tursina, sekolah ini termasuk lembaga favorit berstandar Internasional yang berhasil membina siswa-siswinya, tidak hanya berwawasan intelektual tetapi juga menekankan pada pengajaran agama yang berorientasi pada pendidikan budi pekerti (akhlaq) agar menjadi anak yang sopan, santun, dan berkarakter sesuai dengan ajaran Islam.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di SMP ini sangat berbeda dengan sekolah lain. Lembaga ini memiliki ciri khas dengan menggabungkan beberapa kurikulum, antara lain: kurikulum Nasional (K-2013), kurikulum Internasional: Cambridge Internasional Primary Program (CIPP), dan penerapan kurikulum lokal

⁵ Al-Qur'an, 21 : 21.

⁶ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020) 147.

⁷ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020, 154.

(Kurikulum Ahlussunah Wal-Jama'ah) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengimplementasikan sistem bilinguals (penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia) dalam penyampaian materi. Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter khusus dalam bidang keagamaan, SMP Tursina menggunakan Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren dengan melakukan pembiasaan seperti: sholat Dhuha, muroja'ah, membaca kitab, program tahfidz dengan sistem target dan Tim pengawas khusus yang dilakukan oleh guru yang sangat kompeten di bidangnya karena dengan cara tersebut dirasa tepat dan bermakna, sehingga dapat menciptakan siswa-siswa yang berkarakter religius.⁸ Maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya religius di Sekolah Internasional Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi ?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi 2020-2021?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran dari sesuatu yang akan dicapai dalam penelitian. Adapun tujuannya sebagai berikut:

⁸ Observasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi, 13 April 2020.

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Berbasis Budaya religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi 2020-2021.
2. Untuk menjabarkan pelaksanaan Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Berbasis Budaya religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi 2020-2021?
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi dan tindak lanjut Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Berbasis Budaya religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi 2020-2021?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kegunaan diadakannya penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang Pendidikan Karakter berbasis religius yang dapat menginspirasi sekolah lain untuk mengaplikasikannya terutama untuk penguatan karakter siswa-siswi dalam bidang pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan keterampilan menyusun karya ilmiah serta menambah strategi penerapan pendidikan karakter berbasis budaya religius di sekolah terutama memperkuat pondasi keagamaan siswa.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi yaitu UIN KHAS Jember, diharapkan dapat menjadi wawasan baru dan referensi di perpustakaan UIN KHAS Jember bagi mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan kepada lembaga bahwa peran sekolah berbasis religius dapat menciptakan kebiasaan siswa-siswi sesuai nilai-nilai karakter kebaikan yang akan membudaya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat istilah pokok yang menjadi fokus terpenting dalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi perbedaan makna antara peneliti dan pembaca. Penelitian ini mengkaji tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi 2020-2021” sehingga ada beberapa istilah yang akan dideskripsikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, mplementasi artinya penerapan. Sedangkan pendidikan karakter merupakan sebuah proses membentuk karakter yang berasal dari kebiasaan berulang dari perbuatan yang merupakan sebuah aksi dari gagasan.⁹ Jadi, implementasi pendidikan karakter yaitu proses penerapan pembentukan kepribadian seseorang melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menghasilkan sikap sopan, santun, dan akhlak yang sesuai norma yang berlaku dalam ajaran Islam.

⁹ Sukiayat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 8.

2. Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan kepercayaan dan simbol yang diambil dari nilai yang berhubungan dengan pencipta dan manusia.¹⁰ Implementasi tersebut meliputi penanaman nilai-nilai karakter islam yang berpedoman pada syariat ajaran agama dan norma-norma. Dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan karakter berbasis budaya religius pada sekolah internasional pada penelitian ini lebih berfokus pada pola perilaku yang menginternalisasikan antara Sekolah umum dan ciri khas norma agama melalui sikap keteladanan untuk membentuk karakter religius siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Agar tidak keluar dari pedoman penulisan yang telah ditentukan dan agar lebih terstruktur susunannya, maka perlu dipaparkan gambaran sistematika pembahasan antara lain:

1. BAB I: gambaran secara singkat dan jelas tentang tema/topik terkait dengan judul penelitian, peneliti juga harus menentukan fokus penelitian agar penelitian lebih fokus sehingga tujuan dan manfaat penelitian sesuai, sehingga peneliti dapat mendefinisikan istilah atau sistematika pembahasan pada judul penelitian sesuai dengan arah penelitian. Sehingga pada bab ini berisi latar belakang masalah, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah, sistematika pembahasan.
2. BAB II: kajian kepustakaan pada proposal akan berisi mengenai informasi terkait dengan topik penelitian, baik itu berupa definisi, materi, dan gambaran dari sumber terpercaya seperti media, tokoh, dan sebagainya. Pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu dan kajian teori, sehingga dapat dijadikan acuan pada bab selanjutnya.

¹⁰ Muslimah, *Nilai Religious Culture di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 22.

3. BAB III: berisi tentang metode penelitian meliputi: pendekatan, jenis penelitian, lokasi, subyek, teknik pengumpulan, analisis, keabsahan data, tahapan penelitian, serta alur atau langkah yang akan diambil untuk membuktikan kebenaran. Selain itu berisi tentang informasi terkait dengan tempat penelitian serta alasan penelitian tersebut melakukan penelitian di tempat tersebut dan menentukan sumber yang akan diteliti, selanjutnya teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman untuk membuktikan kebenaran data sesuai prosedur yang dilakukan dalam penelitian. Pada tahap ini sangat membantu pada bab selanjutnya.
4. BAB IV: bab ini berupa penyajian dan analisis data yang berkenaan dengan skripsi, selain itu terdapat gambaran obyek penelitian dan pembahasan temuan selama melakukan penelitian. Sehingga akan menghasilkan kesimpulan dan saran yang akan dipaparkan di bab selanjutnya.
5. BAB V: penutup atau kesimpulan berisi kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini dipaparkan dalam narasi di bawah ini dilengkapi dengan tabel orisinalitas. Berikut adalah pemaparan dari penelitian-penelitian tersebut:

1. Agus Kholidin (2017), *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bagaimana penerapan pendidikan karakter yang diupayakan untuk diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara dapat membentuk siswa menjadi insan yang religius, berakhlak baik, mandiri, peduli sahabat, peduli sosial, peduli lingkungan, toleransi, jujur, demokratis dan bertanggung jawab. Meskipun adanya peraturan sekolah dan pendidik belum sepenuhnya merata menjadikan siswa berkarakter yang baik. (2) Terdapat faktor penghambat atau kendala yang dialami oleh SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara dalam pelaksanaan pendidikan karakter, diantaranya yaitu kurangnya gedung yang proporsional / sarana prasarana yang belum memadai, kurangnya lingkungan pembelajaran yang kondusif yang menyebabkan program kegiatan sekolah tidak terdukung pelaksanaannya, siswa cenderung malas dan untuk mengikuti aktifitas karena adanya faktor dari dunia luar berupa nilai-nilai negatif dan kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter yang berlaku di masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi

data, display data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data.¹¹

2. Muhammad Haris Nasrulloh (2018), *Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi pada SMA Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta)*. Hasil dari penelitian ini adalah: Sekolah berbasis pesantren di SMA Al-Muayyad Surakarta menggunakan dua metode dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius. Model tersebut adalah model struktural yang menerapkan metode *history telling* (bercerita sejarah) dan model mekanik yaitu dengan strategi umum dan khusus. Sedangkan metode yang diterapkan adalah 3 metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan praktik, serta metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk melihat keabsahan data, Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹²
3. Umi Fajriyyatul Munawarah (2019), *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Al Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan karakter di sekolah berbasis pesantren SMP Al-Musyaffa' dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui beberapa tahap yaitu *tahap* perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan ketika guru menginternalisasikan beberapa nilai karakter ketika menyusun RPP atau Silabus pada suatu materi pelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan

¹¹ Agus Kholidin, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017).

¹² Muhammad Haris Nasrulloh, *Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi pada SMA Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)

pengintegrasian antara semua materi PAI dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan, Kemudian tahap terakhir adalah evaluasi yaitu asesmen nilai-nilai karakter yang terdapat dalam diri siswa. 2) Faktor yang menjadi pendukung dalam proses pelaksanaan pengintegrasian nilai pendidikan karakter dengan materi PAI adalah keteladanan para guru yang patuh terhadap peraturan karena siswa mencontoh perilaku guru baik di dalam maupun di luar sekolah, faktor lainnya adalah keberadaan SIA (Sistem Informasi Akademik) yang diadakan oleh pihak sekolah.

Sumber data dari permasalahan untuk mendapat gambaran dari pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren diambil dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa di SMP Al-Musyaffa' Kendal dan dilakukan studi lapangan untuk pembahasannya. Pemerolehan data didapat melalui pelaksanaan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknis analisis deskriptif berupa metode penganalisis data dengan data berbentuk kalimat dan gambar.¹³

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

| No | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas |
|----|--|--|---|---|
| 1. | Agus Kholidin (2017), <i>Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah</i> | a. Metode pengumpulan Data yang digunakan b. Pendekatan deskriptif kualitatif | a. Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter di sekolah. b. analisis faktor yang menjadi kendala dalam penanaman | a. Proses implementasi yang dilaksanakan di Sekolah internasional dengan memadukan beberapa kurikulum dalam penerapan |

¹³ Umi Fajriyyatul Munawarah, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Al Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | <i>4 Metro Utara</i> | | nilai-nilai Pendidikan karakter | pendidikan karakter yang mengadopsi budaya religius |
| 2. | Muhammad Haris Nasrulloh (2018), <i>Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi pada SMA Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta)</i> | a. Metode pengumpulan data b. Analisis data menggunakan triangulasi c. Pendekatan dengan menggunakan kualitatif | a. Penerapan salah satu pendidikan karakter yang terfokus pada karakter religius yang dilaksanakan pada sekolah berbasis pesantren dengan mengaplikasikan model dan metode | a. pengimplementasi Pendidikan karakter dengan mengadopsi budaya religius di sekolah internasional; |
| 3. | Umi Fajriyyatul Munawarah (2019), <i>Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Al Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019</i> | a. Metode pengumpulan data b. Penelitian lapangan | a. Proses pengimplementasian Pendidikan karakter yang berbasis pesantren pada pembelajaran yang mencakup lingkup PAI. b. Pelaksanaan analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi | a. Implementasi Pendidikan karakter terintegrasi dengan budaya pesantren |

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Proses pelaksanaan pendidikan karakter yang menggunakan budaya pesantren sebagai basis akan mampu dipahami secara *komprehensif* dan utuh jika terlebih dahulu memahami korelasi implementasi pendidikan karakter dan pesantren.¹⁴ Untuk itu ruang lingkup implementasi pendidikan karakter dengan budaya religius sebagai basis meliputi beberapa hal berikut, yaitu pemaknaan dari implementasi pendidikan karakter. Dalam hal ini implementasi pendidikan karakter meliputi: tahap perencanaan, selanjutnya adalah pelaksanaan, dan tahapan terakhir yaitu evaluasi.¹⁵

a. Implementasi

Secara sederhana, pengertian dari implementasi yaitu penerapan atau pelaksanaan. Pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), implementasi dimaknai sebagai penerapan. Browne dan Wildavsky mengutarakan pendapat mereka tentang pengertian implementasi yaitu “implementasi merupakan perluasan dari aktivitas yang menyesuaikan satu sama lain”.¹⁶ Sedangkan pendidikan kerap diartikan sebagai usaha membantu siswa agar potensi mereka (meliputi hati, pikir, rasa, dan karsa, juga raga) dapat berkembang dan siap dimanfaatkan untuk menghadapi masa depan.¹⁷

Setiap negara menerapkan standar pelaksanaan pendidikan mereka masing-masing, termasuk Indonesia yang setiap proses perencanaan, pelaksanaan, serta supervisi yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan harus selalu diterapkan dari pendidikan di taraf daerah sampai ke taraf

¹⁴ Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter....*, 17.

¹⁵ Daryantodan Suryati Damiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 78.

¹⁶ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018) , 19.

¹⁷ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 13.

nasional sehingga penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁸

Menurut Rusman, berdasarkan standar proses pendidikan, kegiatan pembelajaran dalam satuan pendidikan diimplementasikan dengan melakukan beberapa tahap yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta penilaian kegiatan pembelajaran.¹⁹ Sedangkan pada tingkatan pendidikan menengah, penyelenggaraan dari pendidikan yang menerapkan karakter dijalankan melalui proses pembelajaran, manajemen di sekolah, dan ekstrakurikuler secara terpadu.²⁰

Simpulan mengenai paparan penyelenggaraan pendidikan di atas adalah pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia harus mengikuti dan mematuhi kebijakan yang sedang berlaku, dalam hal ini adalah standar manajemen pendidikan, yaitu manajemen terkait standar pendidikan dalam taraf nasional yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan segala aktifitas yang terjadi dalam tingkatan satuan pendidikan, baik daerah maupun nasional dalam rangka mencapai manajemen pendidikan yang efisien dan efektif. Pada satuan pendidikan menengah, penyelenggaraan pendidikan karakter diberlakukan melalui tiga jalur yang komprehensif, mulai dari pelaksanaan pembelajaran, manajemen sekolah, dan aktifitas ekstrakurikuler yang diadakan. Sedangkan tahapan dalam pelaksanaan pendidikan karakter meliputi rancangan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

¹⁸ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA* (Bandung: Nusa Media, 2019), 14.

¹⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 62-63.

²⁰ Inswide, *Wawasan Pendidikan karakter* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 53.

1) Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan dapat diartikan sebagai tahapan awal dari proses *decision making* dari dipilihnya beberapa opsi berkenaan dengan upaya dan cara yang akan di terapkan di masa mendatang agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta hasil pelaksanaan yang harus senantiasa dipantau dengan cara sesuai dengan sistematika yang berlaku dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.²¹ Selain itu, perencanaan dilakukan dengan proses menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada standar isi. Perencanaan dalam proses pembelajaran terdiri dari: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan membuat media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario dalam kegiatan pembelajaran. Membuat silabus dan RPP yang sesuai dengan pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan.²²

a) Silabus

Silabus adalah pedoman dalam menyusun perangkat pembelajaran untuk setiap materi pada mata pelajaran.²³

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang direncanakan pada setiap pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran mengarah pada pengembangan

²¹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2010), 2.

²² Rusman. *Belajar dan Pembelajaran*. 65-66.

²³ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran*.. 66.

silabus dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.²⁴

Tahapan perencanaan untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang direalisasikan dalam setiap kegiatan adalah melalui tahap-tahap berikut ini:

- a) Analisis konteks dari keadaan suatu satuan pendidikan yang selanjutnya dihubungkan dengan nilai tertentu, sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan oleh sekolah tersebut
- b) Rencana Aksi Sekolah disusun berdasarkan nilai-nilai yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
- c) Program pendidikan karakter direncanakan dan karakter utama yang telah ditentukan dimasukkan ke dalam:
 - (1) Pembelajaran terintegrasi karakter
 - (2) muatan local terintegrasi karakter
 - (3) Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter.
- d) Merencanakan pengkondisian, seperti perencanaan:
 - (1) Tersedianya sarana
 - (2) Keteladanan dari role model
 - (3) Apresiasi dan pemberdayaan
 - (4) Pengkondisian suatu lokasi pembelajaran di sekolah
 - (5) Membekali guru dengan mengikutsertakan mereka ke dalam kegiatan workshop dan pendampingan.²⁵

2) Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2007, proses dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program di sekolah harus dilandaskan

²⁴ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran..* 66-67

²⁵ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan*, 78.

pada pedoman yang berlaku. Sekolah juga harus menyusun dan mempunyai pedoman yang dijadikan sebagai acuan tertulis yang mengatur pengelolaan serta berbagai aspek yang terdapat di dalamnya dan mudah dipahami oleh berbagai pihak terkait. Pedoman sekolah yang dirumuskan harus mempertimbangkan visi, misi dan tujuan dari satuan pendidikan untuk selanjutnya kembali dipantau dan dirumuskan secara berkala mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat. Fungsi dari pedoman sekolah adalah untuk memberikan petunjuk terhadap keterlaksanaan operasional.²⁶

Pada tahap pelaksanaan Pendidikan karakter langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

a) Melakukan penyusunan K13 yang memuat pengembangan nilai-nilai Pendidikan karakter

- (1) Dokumen awal didata kondisinya (identifikasi dokumen I yang mengandung nilai-nilai Pendidikan budaya dan karakter bangsa)
- (2) Perumusan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dokumen I (latar belakang pengembangan K13, visi, misi, tujuan satuan Pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, dan program pengembangan diri/pengembangan kepribadian professional).
- (3) Peta nilai yang telah terpilih di awal sampai akhir tahun dikembangkan.

²⁶ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA* (Bandung: Nusa Media, 2019), 19.

(4) Nilai-nilai pendidikan yang terlebih dahulu dipetakan untuk selanjutnya diintegrasikan berada dalam dokumen II (Silabus, RPP).²⁷

b) Strategi langsung

Strategi langsung, merupakan implementasi karakter yang dilaksanakan secara spontan melalui aktivitas untuk mengoreksi dan mengetahui perilaku dan sikap siswa yang tidak sesuai.²⁸

c) Pengintegrasian pembelajaran

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan diintegrasikan dalam setiap materi pada mata pelajaran untuk dikembangkan. Pada silabus dan RPP dicantumkan nilai-nilai karakter tersebut. Dalam pengembangan nilai-nilai karakter pada silabus dilakukan melalui cara-cara berikut ini :

- (1) Mengkaji KI dan KD untuk menentukan nilai-nilai karakter yang sudah tercantum di dalamnya,
- (2) Menggunakan silabus yang terkait dengan KI dan KD untuk menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan,
- (3) Mencantumkan nilai-nilai karakter yang sudah ada pada silabus ke dalam RRP,
- (4) Proses pembelajaran pada peserta didik dilakukan secara aktif terintegrasi untuk mengembangkan nilai, berlaku yang sesuai untuk diinternalisasikan,
- (5) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam bentuk perilaku.²⁹

²⁷ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan*, 88.

²⁸ Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2016), 137

d) Pengembangan diri

- 1) Kegiatan rutin sekolah merupakan aktifitas yang dilakukan secara konsisten sehingga tercipta kebiasaan yang baik.
- 2) Keteladanan ialah memberikan contoh kepada siswa melalui perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dalam bentuk tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik.
- 3) Melakukan pengondisian merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses interaksi pada kegiatan pembelajaran.³⁰

3) Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang pekerjaannya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.³¹

a) Tujuan Evaluasi Pendidikan Karakter secara umum

- (1) Mengumpulkan keterangan yang digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa, setelah kegiatan pembelajaran pendidikan karakter;
- (2) Menggunakan metode-metode dalam proses pembelajaran pendidikan karakter untuk mendapatkan cara yang efektif.

b) Tujuan Evaluasi pendidikan karakter secara khusus

- (1) Kegiatan atau program pendidikan karakter untuk merangsang siswa-siswi;

²⁹ Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2016), 139.

³⁰ Abna Hidayati, *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2016), 140-144.

³¹ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA* (Bandung: Nusa Media, 2019), 23-24.

- (2) Mencari faktor-faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan kegiatan materi pendidikan karakter pada peserta didik yang harus dievaluasi dalam bentuk proses dan hasil.³²

c) Teknik penilaian dan Alat Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi dalam pendidikan karakter terdapat dua teknik penilaian yang bisa dipakai, yaitu:

(1) Teknik Tes

Tes merupakan alat untuk memperoleh data penilaian atau keterangan secara sistematis dan objektif yang dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan terkait dengan data nilai yang ingin diketahui. Teknik tes dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa, baik dari ranah afektif, kognitif, psikomotorik, maupun spiritualnya.³³

(2) Teknik Nontes

Teknik penilaian nontes digolongkan menjadi beberapa cara, antara lain:

(a) Observasi (pengamatan)

Pengamatan secara langsung dilakukan untuk menilai terkait tingkah laku, sikap, sifat situasi dan kondisi pada siswa tertentu. Lembar pengamatan digunakan sebagai pedoman dalam penilaian oleh pengamat.

(b) Interview (wawancara)

Percakapan (dialog) secara langsung atau tidak langsung yang digunakan dalam teknik penilaian ini. Sedangkan

³² Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 265.

³³ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan*. 268.

instrumen yang digunakan berupa pertanyaan, penilaian ini dapat dilakukan saat proses belajar mengajar atau ketika akhir kegiatan penanaman pendidikan karakter,³⁴

(c) Angket (kuesioner)

Angket merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh orang lain selain guru yang bersangkutan. Instrumen penilaian yang digunakan dalam teknik kuesioner ini menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh siswa, orang tua, atau guru kelas.³⁵

(d) Sosiometri

Sosiometri adalah alat yang digunakan untuk mengetahui hubungan sosial, hubungan antar individu, dan susunan individu dalam suatu kelompok.³⁶

Tahap evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter yaitu melakukan penilaian keberhasilan dan supervisi. Supervisi dilakukan mulai dari menelaah Kembali perencanaan, kurikulum, dan pelaksanaan semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yaitu:³⁷

- a) Pengimplementasian nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa terhadap ekstrakurikuler sekolah
- b) Implementasi pengembangan nilai Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai.
- c) pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran
- d) Pengintegrasian pembelajaran aktif dalam pembelajaran.

³⁴ Anas salahudin. Pendidikan Karakter. 268-269.

³⁵ Anas salahudin. Pendidikan Karakter. 269.

³⁶ Anas salahudin. Pendidikan Karakter. 269.

³⁷ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan*, 88-89.

- e) Tercapainya Rencana Aksi Sekolah pada penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter.
- f) Penilaian penerapan nilai Pendidikan karakter pada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik (sebagai kondisi akhir).
- g) Kondisi awal dan akhir dibandingkan untuk dibuatkan rancangan lanjutan.

a. Pendidikan karakter

Pendidikan dalam dunia Islam disebut juga dengan istilah “*Tarbiyah*” dengan makna yang sama yaitu pendidikan, *at-ta’lim* bermakna pengajaran, dan *at-ta’dib* bermakna pendidikan sopan santun.³⁸ Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, dengan bunyi pasal: Pendidikan ialah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³⁹

Kadir mengemukakan pendapatnya dalam hal pengertian pendidikan yaitu, ia mengartikan pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia yang dilakukan secara terencana dalam rangka membenahi karakter siswa dan melatih kemampuan intelektual siswa.⁴⁰

Melihat paparan mengenai pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang membantu orang mengembangkan potensi mereka

³⁸ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 15.

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Undang-undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006), 5.

⁴⁰ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), 59.

melalui sosialisasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar baik secara spiritual maupun intelektual, dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter, kepribadian dan moral yang baik.

Terdapat banyak pendapat terkait tentang istilah karakter. Asal mula istilah karakter berasal dari kata *charasein*, yaitu kata yang diambil dari bahasa orang Yunani dan Latin punya arti mengukir corak yang tidak berubah dan tidak terhapuskan. Segala watak dan tabiat manusia yang dipadukan dan sifatnya stagnan maka hal tersebut menandakan perbedaan antara manusia satu dengan lainnya.⁴¹ Sedangkan dalam KBBI, pengertian karakter adalah “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.”⁴² Selanjutnya, Kemendiknas mendefinisikan karakter sebagai suatu watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini seseorang dan melandasi cara pandang, cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain merupakan contoh dari bentuk nilai-nilai kebajikan, moral dan norma.⁴³

Karakter berisikan tata nilai yang dijadikan sebagai panduan bagi sikap, perilaku dan pemikiran seseorang yang mencirikan perbedaan antara seseorang dengan yang lainnya karena nilai-nilai tersebut telah tertanam dalam diri mereka masing-masing. Oleh karena itu, proses internalisasi dari nilai-nilai dapat dijadikan sebagai pelacak dari bagaimana seseorang

⁴¹ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.

⁴² KBBI

⁴³ Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 3

menampilkan suatu gambaran atau karakter melalui cara berpikir, bersikap dan bertindak.⁴⁴

Kesimpulannya, Karakter adalah kualitas moral yang tertata dalam nilai kebaikan, yang terinternalisasi melalui jiwa seseorang. Hal ini memungkinkan berkembangnya pola berpikir, berperilaku, dan bertindak yang berbeda dari orang satu dengan yang lain.

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai sistem penanaman dari nilai-nilai karakter kepada civitas akademika yang ada di sekolah dengan komponen yang terdiri dari pengetahuan terhadap nilai-nilai, kesadaran atau kemauan terhadap nilai-nilai, dan pelaksanaan nilai-nilai tersebut yang tercermin dalam tindakan.⁴⁵

Jadi, Pendidikan karakter adalah proses yang disengaja untuk mengembangkan lingkungan belajar yang membantu orang mengembangkan potensi mereka melalui sosialisasi. Program ini memungkinkan siswa untuk belajar baik secara spiritual maupun intelektual, dengan tujuan mengembangkan karakter, kepribadian dan moral. Moralitas adalah suatu tatanan nilai yang didasarkan pada kebaikan, yang diinternalisasikan melalui jiwa seseorang. Hal ini memungkinkan berkembangnya cara berpikir, berperilaku, dan bertindak yang unik.

1) Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Penguatan pelaksanaan pendidikan karakter berdasarkan buku panduan pendidikan karakter, sebagai usaha pemerintah telah diidentifikasi sebanyak 18 nilai karakter dengan sumber rujukannya yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan dari pendidikan nasional, meliputi: nilai

⁴⁴ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 12.

⁴⁵ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 12.

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁴⁶

Tabel 2.2
Nilai Pendidikan Karakter berikut Deskripsi⁴⁷

| No | Nilai Karakter | Deskripsi |
|----|-------------------|---|
| 1 | Nilai Religius | Menganut agama dan menjalankan ajrannya dengan patuh, menjunjung perilaku toleran pada peribadatan agama lain yang berbeda, hidup dengan saling tenggang rasa dengan pemeluk agama berbeda. |
| 2 | Nilai Jujur | Menjadikan diri sebagai seseorang dengan perilaku yang selalu dapat dipercayai orang lain baik dalam hal perkataan maupun perbuatan. |
| 3 | Nilai Toleransi | Menjadikan pribadi yang senantiasa bersikap dan bertindak menghargai atas segala perbedaan dengan diri mereka, baik perbedaan dalam hal suku, agama, etnis, sikap, tindakan, dan pendapat orang lain. |
| 4 | Nilai Disiplin | Berperilaku memenuhi dan mematuhi secara tertib peraturan dan ketentuan yang berlaku. |
| 5 | Nilai Kerja keras | Berperilaku sungguh-sungguh dalam berupaya untuk menghadapi segala rintangan dalam proses belajar, serta sebaik mungkin menuntaskan kewajibannya. |
| 6 | Nilai Kreatif | Melakukan dan menghasilkan buah pikir baru dari pribadi diri sendiri yang unik. |
| 7 | Nilai Mandiri | Memiliki sikap tidak bergantung pada sesama dan bertindak secara pribadi memenuhi kebutuhan atas dirinya sendiri tanpa mengandalkan orang lain dalam melakukan berbagai hal. |

⁴⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan)* (Jakarta : Puskurbuk, 2011), 2.

⁴⁷ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Balitbang Kemendikbud, 2010), 284.

| | | |
|----|-----------------------------------|---|
| 8 | Nilai Demokratis | Memiliki cara pandang bahwa hak dan kewajiban setiap individu adalah bernilai sama yang dicerminkan dalam sikap dan tindakan. |
| 9 | Nilai Rasa ingin tahu | Melakukan upaya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan atas segala sesuatu yang telah ia dengar, lihat dan pelajari. |
| 10 | Nilai Semangat kebangsaan | Berperilaku dan bersikap mengedepankan kepentingan kebangsaan daripada kepentingan individu maupun golongan. |
| 11 | Nilai Cinta tanah air | Memiliki pola pikir dan berperilaku yang mencerminkan sikap setia, menghargai, dan peduli terhadap bangsa dalam hal bahasa, sosial budaya, lingkungan, politik, serta ekonomi bangsa. |
| 12 | Nilai Menghargai prestasi | Memiliki sikap untuk senantiasa bermanfaat dan berperan dalam masyarakat yang dicerminkan dalam tindakan sehari-hari serta bersedia mengakui dan menghargai pencapaian orang lain |
| 13 | Nilai Bersahabat atau Komunikatif | Memiliki perilaku yang mengedepankan kebersamaan yang tercermin dalam tindakan senang bergaul dan bekerja sama dengan sesama. |
| 14 | Nilai Cinta damai | Memiliki kesan yang baik terhadap orang di sekelilingnya sehingga mereka merasa nyaman dan senang atas keberadaannya. |
| 15 | Nilai Gemar membaca | Meluangkan waktu untuk dirinya sendiri agar dapat membaca suatu bacaan yang mendatangkan kemanfaatan bagi dirinya. |
| 16 | Nilai Peduli lingkungan | Senantiasa menjaga sikap dan tindakan untuk tidak merusak kelestarian alam dan berupaya untuk terus mengembangkan dan memperbaiki kerusakan yang sudah terlanjur terjadi di alam. |
| 17 | Nilai Peduli social | Memiliki kecenderungan perilaku untuk membantu dan menolong sesama anggota masyarakat yang membutuhkan. |
| 18 | Nilai Tanggung jawab | Senantiasa memperhitungkan setiap tindakan yang diambil dan melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan Tuhan YME. |

2) Pembentukan Karakter

Karakter terbentuk dalam diri seseorang tidak terlepas dari campur tangan lingkungan sekitar, naik dari pihak keluarga, sekolah maupun masyarakat sosial. Perpaduan antar komponen tersebut bersatu dengan harmonis membentuk suatu kontribusi yang penting untuk seseorang dalam menginternalisasikan sebuah karakter dalam dirinya.⁴⁸ Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam Pendidikan karakter yaitu: pengulangan sehingga siswa terbiasa, penanaman sikap disiplin, *reward* atau hadiah, dan *punishment* atau hukuman, *contextual Teaching and Learning (CTL)*, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif.⁴⁹

Kesimpulan dari uraian diatas Pembentukan karakter merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan famili, pihak sekolah, lingkungan, dan masyarakat sosial. Keseimbangan dan keselarasan di antara pihak-pihak ini penting dalam membangun karakter yang kuat. Ridwan memberikan gambaran rinci tentang tahapan perkembangan karakter pada anak, meliputi pengembangan kesadaran diri, empati, dan pengendalian impuls.

Model pendidikan karakter yang dapat digunakan antara lain pembiasaan, pembinaan disiplin, reward, and punishment, Contextual Teaching and Learning (CTL), bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Lickona menekankan bahwa terdapat tiga komponen karakter berupa karakter yang baik dan wajib diterapkan pada peserta didik untuk membentuk karakter dalam diri mereka, diantaranya adalah:

⁴⁸ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter*, 28.

⁴⁹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

- (a) *Moral Knowing* atau pengetahuan moral. ditekankan pada aspek agar siswa memiliki pengetahuan terhadap moral yang berlaku.⁵⁰
- (b) *Moral Feeling* atau perasaan tentang moral. Menanamkan dan membiasakan kepada anak atas perasaan yang dihasilkan sebagai umpan balik dari kebaikan yang telah mereka lakukan sesuai dengan moral yang berlaku di masyarakat.
- (c) *Moral Action* atau perbuatan moral sebagai bentuk nyata dari pengetahuan yang ada pada diri siswa dicerminkan dari tindakan yang sesuai kadar dari pengetahuan dan perasaan yang telah dimiliki dalam diri siswa.

Kesimpulan dari pemaparan di atas yakni bahwa model dari pendidikan diterapkannya karakter dapat melalui tiga komponen yang tidak dapat ditinggalkan. Sejalan dengan pendapat Lickona mengenai tiga komponen karakter baik yang harus diimplementasikan meliputi pengetahuan moral di mana penjelasan tentang moral penting untuk diketahui oleh peserta didik, kemudian perasaan moral, di mana siswa dibiasakan untuk merasakan dampak baik dari kebaikan yang mereka kerjakan, serta tindakan moral yaitu tindakan moral yang memungkinkan pengetahuan moral diterjemahkan ke dalam tindakan praktis.

3. Budaya Religius

Bentuk jamak pada kata budi dan daya yaitu budaya yang memiliki makna cinta, karsa, dan rasa. Kata culture juga diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia, berasal dari dua istilah yaitu budi dan daya. Buddhayah adalah

⁵⁰ Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci, 2017), 8.

bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) yang berasal dari bahasa Sansekerta Budaya atau kebudayaan diartikan sesuatu yang memiliki ikatan antara budi dan akal seseorang. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin colere, yang berarti mengerjakan tanah, mengelola, dan memelihara ladang. Pengertian ini berkembang dalam arti culture, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengubah dan mengolah alam. Pengertian culture yang semula berbau agraris ini selanjutnya diterapkan dalam hal-hal yang bersifat rohani seperti yang diungkapkan Langeveld, mengartikan bahwa culture sebagai way of life, yaitu cara pandang tertentu yang memancarkan identitas tertentu. Seirama juga dengan pendapat yang mengartikan budaya sebagai upaya-upaya manusia yang didasarkan atas budi yang luhur yang melahirkan konsep-konsep bagaimana harusnya hidup (way of life) sehingga melahirkan adat istiadat, hukum, adab, sopan santun, seni dan sebagainya, sebagai pedoman untuk hidup bermasyarakat.

Definisi yang lebih khusus dikonsepsikan sebagai “suatu keseluruhan dari pola perilaku yang dikirkirkan melalui kehidupan sosial, seni, ragam, kelembagaan dan segala hasil kerja serta pemikiran manusia dari suatu kelompok manusia”. “Sesuai dengan kekhasan etnik, profesi dan kedaerahan”. Menurut pendapat ini berarti budaya orang Jawa seperti orang Jawa; budaya orang Kalimantan seperti orang Kalimantan, begitu juga dengan budaya perusahaan dikelola sebagaimana manajemen perusahaan; budaya pendidikan dikelola sebagaimana manajemen pendidikan. Berikut pengertian culture (budaya atau kebudayaan) dari beberapa ahli:

- a) Edgar Schein, budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu, karena mempelajari dan

menaklukkan bagian akomodasi eksternal dan perpaduan internal, yang sudah berlangsung dengan dedikasi yang cukup dengan dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berfikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah itu.

- b) Soerjono Soekanto mendefinisikan budaya sebagai sebuah sistem nilai yang dianut seseorang pendukung budaya tersebut yang mencakup konsepsi abstrak tentang baik dan buruk, atau secara institusi nilai yang dianut oleh suatu organisasi yang diadopsi dari organisasi lain baik melalui reinventing maupun re-orga-nizing.

Dari pendapat para ahli di atas, menggambarkan bahwa culture (budaya atau kebudayaan) menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, baik material (dibangun dari benda-benda yang dibuat oleh manusia) maupun nonmaterial (pola-pola perilaku, norma, nilai-nilai dan hubungan sosial dari sekelompok manusia). Budaya merupakan pola kegiatan manusia, yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi, melalui berbagai proses pembelajaran, untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya.

Ada beberapa istilah lain dari istilah budaya seperti budaya organisasi (organization culture) atau budaya kerja (work culture) ataupun biasa lebih dikenal lebih spesifik lagi dengan istilah budaya perusahaan (corporate culture), sedangkan dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah kultur pembelajaran sekolah (school learning culture) atau kultur akademis (academic culture) juga budaya keberagaman (religious culture).⁵¹

⁵¹ Muslimah, *Nilai Religious Culture di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 11-13.

Budaya adalah keyakinan, nilai, sistem berfikir secara menyeluruh yang dihasilkan oleh masyarakat. komponen tersebut saling berinteraksi dengan manusia dan lingkungan alam.⁵² Selain itu budaya merupakan *way of life* yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan secara turun temurun sampai kepada generasi selanjutnya. Unsur yang membentuk budaya berasal dari berbagai macam aspek, seperti adat, agama, pakaian, bahasa, bangunan, karya seni, perkakas dan lain-lain. Salah budaya yang melekat dalam diri manusia adalah bahasa, sehingga bahasa seringkali dianggap sebagai warisan genetis di mana sebenarnya bahasa adalah budaya.⁵³

Religius berasal dari bahasa Asing dengan kata dasar *religion* yang berarti agama atau kepercayaan tentang kekuatan dan kekuasaan yang lebih tinggi dari manusia. Selain itu, religius juga berarti sikap kepercayaan yang melekat pada seseorang. Religius dalam penerapan nilai karakter dapat digambarkan dengan sikap dan tindakan yang taat terhadap ajaran agama yang diikutinya, sikap toleransi terhadap keyakinan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵⁴

Sedangkan religius berasal dari bahasa Latin "*religio*" yaitu dari akar kata *religare* yang berarti mengikat, disamakan dengan *religious* (Inggris) dan *religie* (Belanda). Istilah yang lambat laun akhirnya digunakan untuk menyampaikan banyak sekali pengertian yang berbeda-beda, bahkan oleh seorang penulis yang sama tanpa ketepatan dan keketatan maknanya, "bagaimanapun artinya secara murni, yang terus bertahan sekurang-kurangnya hingga saat kehidupan Romawi di

⁵² Said Hamid Hasan, et.al, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010), 3.

⁵³ Suprani, *Konteks Sosial Budaya dan Inovasi* (Medan: CV. Nurani Bunda, 2019), 6.

⁵⁴ Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 148.

bidang religious dan lainnya dilanda pengaruh dahsyat dan transformatif dari Yunani, jauh lebih terbatas dan sempit dari pada arti yang dikandungnya kemudian”. Ketika menyebut atau menulis kata religi atau religious, maka para ahli mengarahkan pada maksud agama atau keagamaan sebagaimana dalam beberapa kamus berikut: “religi atau kepercayaan kepada Tuhan: kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas kepercayaan (animisme, dinamisme). Religiusitas atau pengabdian terhadap agama, religious berarti bersifat religi; bersifat keagamaan”.⁵⁵

Menurut kamus tersebut religiusitas berarti sama dengan kehidupan keagamaan. Religiusitas kehidupan keagamaan atau religiusitas pada dasarnya bukanlah monopoli suatu kelompok tertentu dalam masyarakat, maka pengertian bisa sangat luas. Sebagaimana dikatakan bahwa kalau religiusitas didefinisikan secara luas sehingga meliputi pula sikap-sikap hidup yang merupakan padanan religiusitas, termasuk religiusitas yang dipandang semu dan palsu, maka sikap hidup serupa itu praktis dimiliki oleh setiap orang. Sementara itu, istilah religiusitas lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya.

Lebih mendalam ditulis dalam kamus sosial bahwa religion (agama), istilah “agama” mengacu pada disposisi dan tindakan institusional yang berhubungan dengan hal-hal yang sakral, dimensi kehidupan yang dirasakan lebih mendalam, lebih kuat dan lebih signifikan dari pada kehidupan sehari-hari atau keduniaan. Pengertian ini menunjukkan bahwa agama mengekspresikan perhatian terhadap soal atau masalah yang dianggap penting dan mendasar seperti makna

⁵⁵ Muslimah, *Nilai Religious Culture di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 16.

kehidupan, penderitaan, kejahatan, kematian, dan harapan akan masa depan yang lebih baik termasuk juga keselamatan, kedamaian, dan kehidupan setelah mati.⁵⁶

Dalam studi keagamaan sering juga dibedakan antara kata *religion* dan *religiousity*. Kata *religion* yang biasa dialihbahasakan menjadi “agama”, pada mulanya lebih berkonotasi sebagai kata kerja, yang mencerminkan sikap keberagamaan atau kesalehan hidup berdasarkan nilai-nilai tauhid.

Perkembangan selanjutnya makna agama lalu bergeser menjadi semacam “kata benda” yaitu himpunan doktrin, ajaran serta hukum-hukum yang telah baku, yang diyakini sebagai kondisifikasi perintah Tuhan untuk manusia. Beberapa arti literatur tersebut, terdapat tiga hal menjadi jelas dari pengertian *religious* ini. Pertama, menghidupkan/ghirah. Tanpa *religious*, organisme tak bernyawa secara jasadilah ataupun kejiwaan; kedua, memiliki status suci (*sacred*), jadi statusnya lebih tinggi dari pada yang materil (*profane*); ketiga, terkait dengan Tuhan sebagai *causa prima* kehidupan.

Siapa pun ahli yang membicarakannya, akan menghubungkan dengan agama atau keagamaan secara umum, termasuk orang nonmuslim yang menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah Islam, sebagaimana Wilfred Cantwell Smith, yang menuliskan dalam bukunya tentang arti dari salah satu ayat al-Quran “Hari ini telah Aku sempurnakan religimu bagimu dan Aku lengkapkan nikmat-Ku padamu, dan telah Ku pilihkan bagimu, Islam sebagai religimu” selain itu tertulis pula “Sesungguhnya religi di mata Tuhan ialah Islam”.

Ketika ilmuwan Islam yang membicarakannya secara khusus, maka kata religi atau *religious* dihubungkan dengan agama Islam, seperti Nurcholis Madjid

⁵⁶Muslimah, *Nilai Religious Cultur*. 17.

dalam Ensiklopedinya menuliskan kata *religio*, yang dimaksud adalah keagamaan (dalam hal ini adalah Islam). Begitu juga dengan pendapat Dadang Kahmad mengartikan kata religi dengan “*ad-din*” yang berarti “agama (Islam)”.⁵⁷

Dalam bahasa Indonesia agama berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya tidak kacau, diambil dari dua suku kata “*a*” berarti tidak dan *gama* berarti kacau. Secara lengkapnya agama adalah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau. “Keberagaman berasal dari kata agama. Agama adalah ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan YME serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya”.⁵⁸

a) Macam-macam Nilai Religius

Pendidikan merupakan landasan dasar religius yang bersumber dari agama. Landasan religius memiliki tujuan dalam dunia pendidikan yaitu semua proses dan hasil pendidikan yang berorientasi terhadap manfaat dan makna dari penanaman nilai-nilai religius. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia mempunyai empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.⁵⁹

Jadi, kesimpulannya Budaya religius merupakan seperangkat keyakinan dan simbol (dan nilai yang diambil darinya) yang berhubungan dengan perbedaan antar realitas empiris dengan realitas transenden dan supra-empiris: soal-soal transendental berada di wilayah empiris. Budaya religius yang berorientasi di lembaga pendidikan seperti sekolah tidak bisa dilepaskan dari segala aktivitas yang ada di sekolah. Terjadi interaksi yang intens antar warga sekolah, yaitu kepala sekolah, dewan guru, tata

⁵⁷ Muslimah, *Nilai Religious Culture*. 18.

⁵⁸ Muslimah, *Nilai Religious Culture di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 19.

⁵⁹ Sukatin . *Pendidikan Karakter*. 151.

usaha dan sesama siswa. Interaksi ini terjadi hubungan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Pengaruh ini bisa berupa pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif. Sebagai lembaga pendidikan, di sekolah juga terjadi transfer budaya termasuk budaya keberagaman atau religious culture yang dibentuk melalui kegiatan dan aktivitas di sekolah. Dengan demikian, strategi dalam menciptakan budaya yang agamis kehidupan warga sekolah, merupakan kewajiban semua pihak yang terlibat dalam sekolah tersebut.⁶⁰



⁶⁰ Muslimah, *Nilai Religious Culture*. 22-23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yang mana prosesnya melibatkan peneliti, peserta, relationship beserta pembacanya. Posisi peneliti disini dipengaruhi pula oleh social, budaya, dan sejarah setempat.⁶¹ Selaras dengan penggunaannya tujuan pendekatan jenis ini yakni mengembangkan konsep dan pengertian, yang selanjutnya menjadi bentuk teori, tahapan ini dikenal dengan “*Grounded Theory Research*”.⁶² Sedangkan untuk jenisnya menggunakan jenis *field research*, yaitu peneliti langsung kelapangan untuk melakukan observasi mengenai suatu fenomena kemudian membuat suatu catatan secara ekstensif, dibuat kodenya serta dianalisis dengan cara tertentu.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Tursina Banyuwangi, beralamat di Jl. Raya Jember No. km 07, Dusun Krajan Dadapan, Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi 68461. Pemilihan Lokasi ini, karena sekolah tersebut menerapkan program yang berbeda dari sekolah umum lainnya yaitu program sekolah internasional dengan mengadopsi beberapa kurikulum diantaranya: kurikulum internasional Cambridge (London), kurikulum nasional (K-2013), kurikulum lokal (kurikulum Ahlussunah Wal-jama'ah), dan sekolah ini juga terkenal dengan prestasinya dibidang non akademik dan akademik, terutama pada sistem penerapan kurikulum khusus untuk pendidikan agama yaitu kurikulum Pendidikan Ahlussunah Wal-Jama'ah.

⁶¹ Ruslan dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017),46.

⁶² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6 - 7.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

C. Subyek Penelitian

Purposive merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informan dengan suatu pertimbangan tertentu.⁶⁴ Jadi, penentuan informan berdasarkan pertimbangan peneliti dan dianggap paling mengetahui tentang apa saja yang akan menjadi fokus pertanyaan peneliti. Subyek penelitian sebagai berikut:

1. Fitri Yasinta, S. Pd. (Kepala SMP Tursina)
2. Anisa ulya Zuraida (Waka Kurikulum)
3. Abdullah Azam, Lc (Guru Agama Islam)
4. Eliora (Siswi Sekolah Menengah Pertama Tursina Banyuwangi)
5. Sehan (Siswa Sekolah Menengah Pertama Tursina Banyuwangi)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik diatas merupakan pengumpulan data dengan mengamati banyak hal seperti tempat, ruang, aktivitas, waktu, perasaan, dan tujuan secara langsung dilapangan⁶⁵, adapun jenis yang digunakan yakni observasi partisipasi pasif.berikut daftar data yang diperoleh:

- a) Perencanaan pendidikan karakter berbasiskan budaya religius di sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi
- b) Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya religius pada sekolah internasional SMP Tursina Banyuwangi
- c) Evaluasi dan tindak lanjut pendidikan karakter berbasis budaya religius pada sekolah internasional SMP Tursina Banyuwangi.

⁶⁴ Ruslan dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 161.

⁶⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

2. Wawancara

Kedua yakni wawancara, dengan tujuan untuk menemukan *problem* sesungguhnya. Dalam proses nantinya akan terjadi interaksi dalam mengumpulkan informasi melalui tanya jawab dengan peneliti dan informan.⁶⁶ Proses wawancara dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mengumpulkan data, untuk menemukan fokus penelitian secara fleksibel dan bebas tetapi tetap terarah.

Pada tahap wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara dahulu, dengan menyiapkan pertanyaan terkait judul penelitian dan fokus penelitian. Pertanyaan yang dibuat bertujuan untuk menjawab fokus penelitian dan menggali informasi tentang permasalahan dan keunikan di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan media buku catatan kecil, dan rekaman untuk mengingat hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik ketiga yakni dokumentasi sama halnya dengan kedua teknik diatas dimana pengumpulan data secara langsung pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, namun objek yang digunakan berupa buku, peraturan, foto, dokumenter, catatan peristiwa terdahulu, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian.⁶⁷ Adapun data yang diperoleh dalam proses dokumentasi yaitu: foto kegiatan, profil, visi dan misi, dokumen kurikulum, data siswa, dan struktur organisasi sekolah.

⁶⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 146-147.

⁶⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2016), 90.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini berkaitan dengan data dalam bentuk kalimat dari objek penelitian yang berkaitan dengan peristiwa yang melingkupinya.⁶⁸

Dalam bukunya Miles dan Huberman menyatakan tiga aktivitas yang bersamaan, yakni:

1. Kondensasi Data

Dimana data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, abstraksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam sebuah catatan yang dapat berupa hasil dokumen, wawancara, dan bahan empiris lainnya.

2. Penyajian data

Secara umum penyajian data didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi secara terstruktur yang memberi kemungkinan untuk peneliti dapat menarik kesimpulan dan memutuskan tindakan tertentu.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam prosesnya terjadi proses penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi data, dimana dari proses pengumpulan data ditahap awal, analisis menunjukkan yang dimaksud dengan mencatat suatu pola, proposisi, penjelasan, dan hubungan sebab dan akibat.⁶⁹

F. Keabsahan Data

Triangulasi teknik dan sumber, keduanya adalah teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai sumber data yang berbeda yang sudah ada.⁷⁰ dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama dari teknik yang berbeda.⁷¹

⁶⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 236.

⁶⁹ Miles, *Qualitative Data Analysis*, 12 - 13.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 125.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

G. Tahap penelitian

1. Tahap pra-lapangan, terdiri dari: penyusunan dan pemilihan lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi: memahami latar belakang, memasuki lapangan, mengumpulkan data, dan menyempurnakan data yang belum lengkap dalam penelitian.
3. Tahap pasca penelitian, meliputi: menganalisis data yang diperoleh, mengurus perizinan selesai penelitian, menyajikan data, dan revisi laporan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Tursina banyuwangi

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina hadir dan ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan proses pendidikan di Banyuwangi. SMP Tursina menyakini bahwa kebahagiaan, keakraba, dan juga pembiasaan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah merupakan kunci sukses dan penanaman karakter baik bagi remaja. SMP Tursina juga merupakan SMP yang *concern* terhadap kebutuhan remaja sebagai individu yang harus didukung dengan memberikan pengalaman-pengalaman belajar seluas-luasnya. Oleh karena itu, berbagai upaya kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik harus dioptimalkan.

Maka di SMP Tursina Penyelenggaraan program seperti *expert say*, *Parent Teaching*, *Super teen talk*, *book disccussion*, *treasure*, serta kegiatan unit *activity* dan juga *club* merupakan kegiatan yang harus dioptimalkan untuk mendukung bakat minat siswa. SMP Tursina juga sepakat bahwa belajar kapan saja dan dimana saja merupakan kebiasaan baik yang harus terus dikembangkan. Maka pengembangan kurikulum yang *fleksibel* terencana selama pandemic ja meugnjadi perhatian yang lebih di SMP Tursina Banyuwangi. *So, it's the school for you tofind the best experience in learning.*⁷²

2. Profil Sekolah Menengah Pertama Tursina Banyuwangi

| | |
|--------------|--|
| Nama Sekolah | : SMP Tursina Banyuwangi |
| NPSN | :70004714 |
| Alamat | :Jl. Raya Jember KM 7, Dadapan, Kec. Kabat |

⁷² Fitri Yasinta, diwawancara oleh penulis, 17 November 2020.

Kab.Banyuwangi

Status : *Swasta*
 Bentuk Pendidikan : SMP
 Nama Kepala Sekolah : Fitri Yasinta, S.Pd.
 Status Kepemilikan : Yayasan
 Kurikulum : Kurikulum 2013
 Waktu : Sehari Penuh (5 h/m)
 Kebutuhan Khusus dilayani : H, K
 SK Pendirian Sekolah : 421.3/440/429.101/2020
 Tanggal SK Pendirian : 29-01-2020
 Nomor Telepon : 2147483647
 Email : info.tursina@lazuardi.sch.id

3. Alamat Sekolah

Sekolah Menengah pertama Tursina Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan Banyuwangi. Terletak di Jl. Raya Jember KM 7, Dadapan, Kecamatan Kabat , Kabupaten Banyuwangi. Nomor Telepon (2147483647), Kode Pos, email: info.tursina@lazuardi.sch.id.⁷³

4. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Tursina Banyuwangi

a. Visi

Mencapai *World Class School* yang dapat menjadikan sumber inovasi dan kreativitas dalam upaya perbaikan terus-menerus falsafah, prinsip, system, dan praktik pendidikan serta mendorong kea rah pemerataan pendidikan berkualitas untuk seluruh masyarakat Indonesia.

⁷³ Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Tursina Banyuwangi.

b. Misi

- 1) Membekali siswa untuk memiliki semua bekal dalam membentuk kehidupan yang baik, di dunia dan akhirat
- 2) Mengadvokasi pemerintah untuk mengembangkan system pendidikan yang baik dan *acesble* untuk seluruh masyarakat Indonesia, serta mendorong tumbuhnya sekolah-sekolah yang berkualitas.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi dan tipologi.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021.

Perencanaan Pendidikan karakter yang dibangun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi memiliki cara tersendiri yakni dengan pendidikan berbasis pesantren. Karena pada dasarnya SMP Tursina ini merupakan sekolah Internasional yang harus didukung pemahaman Agama Islam yang matang. Seperti yang dikatakan Sinta selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Tursina:

SMP ini ada karena adanya kebutuhan masyarakat di sector pendidikan mas, terutama untuk meningkatkan kualitas alumni yang mampu bersaing di dunia Internasional dengan berbekal pemahaman agama islam yang mumpuni. Sehingga mereka para alumni bisa terkontrol, meskipun mereka harus hidup diluar negeri. Karena sudah ada modal agama itu tadi. Begitu.⁷⁴

⁷⁴ Sinta, *Wawancara*, 13 April 2020.

Sebagai sekolah yang memiliki kurikulum berbasis pesantren atau dikenal dengan kurikulum *Ahlusunnah wal jama'ah*, SMP Tursina diproyeksi untuk menciptakan Alumni yang memiliki pondasi Agama Islam yang baik. Karena pada zaman sekarang Ilmu umum tidak menjamin siswa-siswi akan diterima oleh masyarakat. Jadi, SMP Tursina Juga melihat kebutuhan masyarakat yang mengharapkan putra-putri cerdas dan berperilaku baik. Seperti yang dikatakan oleh Anisa:

SMP Tursina ini pada dasarnya ingin menciptakan generasi emas yang paham dengan keaswajahan. Karena, kurikulum berbasis pesantren atau yang dikenal di sekolah ini adalah kurikulum *ahlusunnah wal jamaah*, diharapkan mampu memberi pemahaman agama islam yang bisa diterima oleh semua kalangan tentunya tidak meninggalkan syariat islam. saya yakin kurikulum ini sangat pas untuk diterapkan di SMP ini dan nantinya memberi efek positif yang nantinya akan menjadi pegangan hidup siswa-siswi hingga mereka meraih kesuksesan.⁷⁵

Jadi, SMP Tursina memiliki kurikulum khusus untuk membimbing siswa dan siswinya mereka menyebutnya dengan kurikulum *ahlu sunnah wal jamaah* yang biasa dilakukan oleh kalangan pesantren. Siswa dan siswinya akan diciptkan sebagai anak yang cerdas dan memiliki budi pekerti yang baik, sehingga ketika mereka hidup di lingkungan masyarakat mampu menciptakan hal positif, baik di kehidupan sosial dan keagamaan.

SMP Tursina Banyuwangi, telah memiliki kurikulum Berbasis Pesantren atau bisa disebut dengan Kurikulum *Ahlu sunnah wal Jamaah* tentu hal ini akan mempermudah dalam memberikan pendidikan karakter untuk siswa dan siswi yang ada di sekolah. Tentu hal ini membutuhkan perencanaan yang baik agar pendidikan karakter berbasis pesantren dapat tersampaikan secara menyeluruh. Anisa menambahkan dalam wawancaranya:

⁷⁵ Anisa, *Wawancara*, 13 Juni 2022.

Dalam pengaplikasian kurikulum kita butuh perencanaan agar lebih tertata, karena ini menyangkut karakter siswa dan siswi yang ada di smp ini. Perencanaan pendidikan karakter ini tentu tak jauh dari budaya berbasis pesantren kita jadwalkan dari pagi sampai mereka pulang, hal ini diharapkan mereka bisa terbiasa hingga mereka lulus nanti. Dari pagi ketika mereka datang jam 7 sudah dipersiapkan untuk membaca surat yasin dan membaca waqiah kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah. Kita memberikan arahan dan pemahaman bahwa ketika membaca ayat al-quran dan sholat dhuha di pagi hari, bahwa Alloh akan memberi mereka rizki dan ilmu yang berkah. Sehingga mereka bisa semangat dan selalu Istiqomah.⁷⁶

Gambar 4.1
Kegiatan Sholat Dhuha



Dalam perencanaan Pendidikan karakter, SMP Tursina Bnayuwangi membuat jadwal khusus untuk mengatur siswa dan siswi agar mereka dapat menjalani kegiatan dengan teratur. Karena hal ini dinilai sangat membantu menanamkan pendidikan karakter kepada siswa dan siswi. Sinta dalam wawancara menegaskan:

Kurikulum berbasis budaya pesantren menjadi nilai plus untuk SMP ini mas. Tentu dalam perencanaan kita menggunakan jadwal melengkapi fasilitas, serta guru-guru disini harus benar-benar membimbing dan menguasai betul materi kepesantrenan, budaya apa saja yang dilakukan disana, dan apa yang harus dicontoh dan diterapkan disini. Saya sebagai kepala sekolah harus mendorong betul dan mengawal proses kegiatan perencanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah ini. Karena saya rasa penting jika kalau kita harus ikut terlibat dalam perencanaan pendidikan karakter ini.⁷⁷

Dalam perencanaan yang dilakukan oleh SMP Tursina Banyuwangi pendidikan karakter bebrbasis budaya pesantren dilkukan secara tertata, hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa pentingnya pendidikan karakter kepada

⁷⁶ Sinta, *Wawancara*, 14 Juni 2022.

⁷⁷ Sinta, *Wawancara*, 14 Juni 2022.

siswa dan siswinya. Selain, siswa-siswi, guru juga harus memiliki pengetahuan kepesantrenan yang layak, karena hal itu akan mempengaruhi tingkat kelancaran proses perencanaan.

Siswa-siswi SMP Tursina Banyuwangi, memiliki kegiatan yang sangat padat, selain Ilmu umum, mereka juga merasakan Ilmu dan budaya kepesantrenan, karena waktu mereka di sekolah adalah dari pagi hingga sore hari. Hal demikian membuat mereka merasakan seperti hidup di pesantren. Seperti yang dikatakan oleh Eliora wawancara:

Ketika jam 7 biasanya anak-anak di suruh kumpul di Mushola pak. Untuk melaksanakan membaca waqiah dan yasin kemudian sholat dhuha. Kemudian yang saya rasakan, kegiatan seperti ini sama kayak di pondokan itu lo. Kegiatane padet banget. Pokoknya la sekolah sini harus kuat.⁷⁸

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Syaihan :

Kalau pagi sebelum masuk kelas kami disuruh sholat dan baca yasin dan waqiah. Dengan dibarengi guru-guru biasanya pak. Dituntun pelan-pelan dulu saya awale ga bisa, akhire sering mendengarkan. Sering mengikuti sekarang enak dah, tidakmbegitu kesulitan. Tapi kalau hari jumat itu biasanya membaca sholwatan atau diba'an. Sehingga mmebuat hati senang.⁷⁹

Selain itu Azam Menambahkan dalam wawancaranya:

Saya sebagai guru PAI disini harus memberi arahan terlebih dahulu mas, tentnuya sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati. Kalau pagi ya jadwalnya y abaca waqiah surah yasin kemudian sholat dhuha. Nanti dhuhur ya berjamaah. Sebelum pulang ketika sore hari, ya anak-anak wajib sholat asar dulu, biar pembiasaan ini bisa diterapkan di rumah ataupun ketika keluar dari sini. Oh ya, kalau jumat itu ada sholwatan mas, biasanya pakai simtud duror itu.⁸⁰

⁷⁸ Eliora, *Wawancara*, 14 Juni 2022.

⁷⁹ Sehan, *Wawancara*, 14 Juni 2022.

⁸⁰ Azam, *Wawancara*, 14 Juni 2022.

Gambar 4.2
Kegiatan membaca Surah Yaasin dan Waqiah



Siswa dan siswi diberikan kegiatan yang sangat terstruktur oleh para dewan guru. Dari pagi hingga sore hari, siswa diberi banyak kegiatan bernuansa pesantren. Karena pendidikan karakter berbasis pesantren dirasa mampu memberikan solusi yang membangun dan bermanfaat untuk masa depan siswa dan siswi SMP Tursina Banyuwangi.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021.

Proses pelaksanaan Pendidikan karakter berbasis pesantren di SMP Tursina ini tentu tidak jauh dari perencanaan. Karena keduanya harus berjalan beriringan, pelaksanaan ini dilakukan dengan pemantauan yang ketat terhadap siswa-siswi SMP Tursina. Dari awal masuk hingga pulang mereka diberi kegiatan dan perhatian yang bagus. Dalam pelaksanaan dewan guru dijadwal dan diberi tugas masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh Sinta wawancara:

Saya sebagai kepala sekolah benar-benar harus memnatau mas. Karena ini menyangkut kesuksesan kurikulum yang kita terapkan. Dalam Pelaksanaan ini saya harap semua elemen ikut andil untuk mensukseskan program ini. Karena masa depan anak yang cerdas dan memiliki jiwa islami adalah menjadi harapan Indonesia untuk menyongsong Negara yang lebih baik. Dalam detail kegiatan kami membagi jadwal untuk guru-guru yang piket. Untuk sholat dhuha misalnya itu nantik pak azam dan seterusnya. Saya berharap guru-guru juga mampu melaksanakan tupoksinya dengan baik,

sehingga anak-anak dapat menikmati hasil dari kurikulum budaya berbasis pesantren ini.⁸¹

Azam menambahkan dalam wawancaranya, bahwa:

Saya sendiri dalam pelaksanaan memiliki banyak jadwal mas, karena saya sebagai guru PAI anak-anak. saya ini ditugaskan untuk menjadi imam dalam setiap kegiatan keagamaan, karena saya juga memberi tausiyah atau istilah sekarang itu kultum. Dan kultum yang saya bawa ini harus dengan tema yang telah ditentukan di perencanaan mas, tapi yang saya baca, kebanyakan tema yang akan saya ajarkan itu adalah tentang takdzim kepada guru. Karena hal ini adalah poin penting seorang murid untuk meraih kesuksesan. Apa yang harus dilakukan kepada guru, bagaimana sikap yang baik kepada guru dan lain sebagainya.⁸²

Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru tentu tidak jauh dari perencanaan. Karena dari perencanaan ini, pelaksanaan bisa terpalikasikan dengan baik. Dalam pelaksanaan, mereka mengikuti jadwal yang sudah ditentukan kemudian guru-guru melaksanakan piketnya sesuai perintah yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk, mengajak semua elemen ikut andil dalam mengsucceskan program ini. Selain itu, pelaksanaan ini diharapkan agar setiap siswa-siswi mampu terbiasa dengan kegiatan ini dan bisa diterapkan di rumah masing-masing.

Untuk memaksimalkan proses pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren ini, dewan guru mengajak atau memberi tanggung jawab kepada beberapa siswa yang terpercaya untuk memantau teman-teman mereka yang sering melanggar peraturan atau jadwal yang sudah ditentukan di perencanaan.

Sehan dalam wawancaranya menjelaskan:

Saya dan dua teman saya diberi arahan dan tanggung jawab pak. Nanti dibeberepa kegiatan sekolah, kami turut memantau anak-anak yang nakal yang tidak mau ikut proses kegiatan. Dan itu nanti akan kami laporkan, agar anak-anak yang melanggar ini jera dan tidak mengganggu yang lain. Karena anak-anak seperti sangat mengganggu teman-temannya yang serius

⁸¹ Sinta, *Wawancara*, 14 Juni 2022.

⁸² Azam, *Wawancara*, 14 Juni 2022.

belajar dan mencari ilmu. Jadi guru-guru memilih beberapa dari kami untuk ikut memantau anak-anak agar tidak semena mena dalam kegiatan.⁸³

Gambar 4.3

Pemberian Tanggung jawab kepada anak-anak



Pemberian amanat kepada peserta didik tidak serta merta memilih seenaknya, karena ini adalah tanggung jawab besar yang harus diemban oleh mereka. Sebelum memilih guru-guru merapatkan siapa saja siswa-siswa yang mampu dan layak membantu dewan guru untuk melaksanakan kurikulum berbasis pesantren. Menurut Azam dalam wawancara menjelaskan:

Dari beberapa anak-anak ditunjuk untuk melakukan pengawasan kepada temannya, karena ini amanat yang berat jadi guru-guru memilih mereka yang mampu dan bisa memantau teman-temannya. Saya rasa yang dipilih oleh para guru cocok dan pas, sesuai dengan kepribadian mereka yang menurut saya baik.⁸⁴

Jadi dalam pelaksanaan mereka membutuhkan peran siswa tertentu untuk membantu menerapkan pendidikan karakter berbasis pesantren ini. Tentu dalam hal ini, mereka dibekali dengan materi yang matang, agar ketika dalam pelaksanaan dan pantauan mereka tidak keliru untuk memberi hukuman dan contoh kepada teman-temannya.

⁸³ Sehan, *Wawancara*, 14 Juni 2022.

⁸⁴ Azam, *Wawancara*, 14 Juni 2022.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021.

Setelah terjadinya perencanaan dan pelaksanaan, dewan guru mulai mengadakan evaluasi dan tindak lanjut terkait beberapa keberhasilan dan hambatan. Karena pada dasarnya pada setiap pelaksanaan suatu program harus ada monitoring demi tercapainya tujuan program tersebut. Dewan guru SMP Tursina Banyuwangi, mengadakan sebuah rapat setiap sebulan sekali dalam rangka untuk mengevaluasi program budaya religius yang telah dikembangkan oleh sekolah tersebut. Sinta mengatakan dalam wawancara:

Jadi kami ini setiap sebulan sekali ada yang namanya rapat bulanan, yang tujuannya membahas program yang telah berjalan selama ini, atau lebih tepatnya sharing bersamalah. Saya berharap dengan adanya rapat setiap sebulan sekali ini. Program-program yang berjalan selama satu bulan ini berjalan lancar, sehingga makin hari, sekolah ini semakin membaik dengan adanya evaluasi dari dewan guru. Jadi semuanya dievaluasi, dari awal hingga akhir program tersebut berjalan, akan kami kawal terus, setelah itu ada tindak lanjut yang harus kita lakukan. Dilihat dulu dari sector mana yang harus diperbaiki dan sector mana yang harus dipertahankan.⁸⁵

Anis menambahkan, jika dalam sebulan sekali ada rapat evaluasi menyeluruh. Hal demikian dilakukan agar, program-program yang telah berjalan bisa terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Para dewan guru SMP Tursina harus mencatat setiap hambatan dan peluang yang telah terjadi dilapangan, agar para dewan guru mampu memberikan solusi terbaik untuk kemajuan sekolah menengah pertama Tursina Banyuwangi. Dalam wawancara beliau menyebutkan :

⁸⁵ Sinta, *Wawancara*, 14 Juni 2022

Kami, selaku dewan guru tidak akan diam mas, setelah program yang kami rancang terlaksana, kami juga harus mengawal yang ada dilapangan, apakah sudah tepat sasaran atau belum. Ada kendala atau tidak, nah, yang seperti ini yang harus kita lakukan, dan guru-guru ini, selama satu bulan ya harus mencatat betul. Apa saja yang akan dia bawa di rapat bulan ini. Mereka juga harus memberi kontribusi. Tujuannya tentu untuk kemajuan sekolah ini, agar sekolah ini menjadi lebih baik, sehingga kita bisa menindak lanjuti persoalan yang telah mereka alami di lapangan. Ya itu tadi, anak-anak yang kami dididik bisa memiliki karakter budaya pesantren yang akan ia bawa sampai lulus dan bahkan sampai mereka dewasa.⁸⁶

Setelah adanya rapat evaluasi, dewan guru mengadakan berupa tindakan yang harus dilaksanakan. Seperti, adanya persoalan siswa yang tidak mematuhi peraturan. Jadi, para guru harus memberikan tindakan berupa proses hukuman yang mendidik agar siswa tersebut jera dan tidak ingin mengulangi lagi. Seperti yang dikatakan oleh bu Sinta:

Kita ini juga ada sebuah evaluasi dan tindakan mas, ya, sebenarnya tindakan ini harus dilihat konteks masalahnya jadi ketika konteksnya sebuah masalah pada murid. Ya kita harus beri evek jera. Yakni berupa hukuman berbau pendidikan yang akan memberikan sebuah perlakuan yang menjadi pembelajaran dan tidak akan diulang lagi.⁸⁷

Sama halnya yang dikatan seorang guru:

Adanya rapat evaluasi ini bertujuan untuk membenahi masalah yang telah dialami tengah jalan. Setelah ditemukan permasalahan para dewan guru mengadakan tindakan atau aksi untuk menyelesaikan permasalahan. Sehingga proses program berbasis budaya religi akan terlaksana dengan baik. Akan tetapi tentu tindakan ini akan memberikan sebuah manfaat kepada smp tursina ini. Karena program yang diharapkan bisa terlaksana dengan baik, karena tindakan yang akan dilaksanakan akan dimaksimalkan.⁸⁸

Jadi, ketika evaluasi selesai, para dewan guru memberikan tindakan dari hasil evaluasi. Dengan berbagai masalah yang telah dialami. Tindakan akan terlaksana sesuai dengan permasalahan yang telah dialami. Tindakan ini,

⁸⁶ Anisa, *Wawancara*, 14 Juni 2022

⁸⁷ Sinta, *Wawancara*, 14 Juni 2022

⁸⁸ Azam, *Wawancara*, 14 Juni 2022

bertujuan untuk memberikan dampak positif untuk SMP Tursina Banyuwangi. Tentu, para dewan guru harus memberikan pelayanan terbaik untuk wali murid. Sehingga, para siswa harus terdidik dengan baik dan benar.

C. Pembahasan Temuan

Mengingat informasi yang telah diperkenalkan dan pemeriksaan yang dilakukan, percakapan penemuan dilakukan sebagai pemahaman dan percakapan dengan hipotesis yang ada yang relevan dengan subjek eksplorasi ini. Dari informasi-informasi yang telah diperoleh di lapangan melalui persepsi dan pertemuan-pertemuan serta dokumentasi, kemudian diperkenalkan sebagai tayangan informasi, kemudian, pada saat itu, diurai kembali sesuai dengan titik fokus permasalahan dalam eksplorasi. Informasi yang diperoleh di lapangan antara lain:

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi.

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.⁸⁹ Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan.⁹⁰ Sedangkan Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁹¹

⁸⁹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018) , 19.

⁹⁰ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 13.

⁹¹ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 12.

Proses perencanaan pendidikan karakter yang dibangun di Sekolah Menengah Pertama Tursina Banyuwangi memiliki cara tersendiri yakni dengan pendidikan berbasis pesantren. Karena pada dasarnya SMP Tursina ini merupakan sekolah Internasional yang harus didukung pemahaman Agama Islam yang matang. Sekolah yang memiliki kurikulum berbasis pesantren atau dikenal dengan kurikulum *Ahlusunnah wal jama'ah*, SMP Tursina diproyeksi untuk menciptakan Alumni yang memiliki pondasi Agama Islam yang baik. Karena pada zaman sekarang Ilmu umum tidak menjamin siswa-siswi akan diterima oleh masyarakat

SMP Tursina Banyuwangi, telah memiliki kurikulum Berbasis Pesantren atau bisa disebut dengan Kurikulum *Ahlu sunnah wal Jamaah* tentu hal ini akan mempermudah dalam memberikan pendidikan karakter untuk siswa dan siswi yang ada di sekolah. Tentu hal ini membutuhkan perencanaan yang baik agar pendidikan karakter berbasis pesantren dapat tersampaikan secara menyeluruh.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya pesantren pada sekolah internasional SMP Tursina Banyuwangi

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.⁹²

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikir, rasa dan karsa, serta raga) untuk menghadapi masa depan.⁹³ Hal demikian telah dilakukan oleh SMP Tursina Banyuwangi. Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru tentu tidak jauh dari perencanaan. Karena dari perencanaan ini, pelaksanaan bisa terpalikasikan dengan baik. Dalam pelaksanaan, mereka mengikuti jadwal yang sudah ditentukan kemudian guru-guru melaksanakan piketnya sesuai perintah yang telah

⁹² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018) , 19.

⁹³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 13.

deiberikan. Hal ini bertujuan untuk, mengajak semua elemen ikut andil dalam mengsucceskan program ini

Guru di SMP Tursina telah memberikan kepercayaan kepada beberapa siswa agar ikut andil dalam proses pelaksanaan Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren atau bisa disebut dengan kurikulum *Ahlusunnah Wal Jamaah* . dalam hal ini, siswa yang ditunjuk telah dibekali dengan materi dan pelatihan yang matang. Sehingga dalam proses penghukuman dan pelaporan tidak ada kesalahpahaman yang menimbulkan perdebatan.

3. Evaluasi dan tindak pendidikan karakter berbasis budaya pesantren pada sekolah internasional SMP Tursina Banyuwangi.

Setelah terjadinya perencanaan dan pelaksanaan, dewan guru mulai mengadakan evaluasi dan tindak lanjut terkait beberapa keberhasilan dan hambatan. Karena pada dasarnya pada setiap pelaksanaan suatu program harus ada monitoring demi tercapainya tujuan program tersebut. Dewan guru SMP Tursina Banyuwangi, mengadakan sebuah rapat setiap sebulan sekali dalam rangka untuk mengevaluasi program budaya religius yang telah dikembangkan oleh sekolah tersebut.

Jika dalam sebulan sekali ada rapat evaluasi menyeluruh. Hal demikian dilakukan agar, program-program yang telah berjalan bisa terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Para dewan guru SMP Tursina harus mencatat setiap hambatan dan peluang yang telah terjadi dilapangan, agar para dewan guru mampu memberikan solusi terbaik untuk kemajuan sekolah menengah pertama Tursina Banyuwangi.

Setelah adanya rapat evaluasi, dewan guru mengadakan berupa tindakan yang harus dilaksanakan. Seperti, adanya persoalan siswayang tidak mematuhi peraturan.

Jadi, para guru harus memberikan tindakan berupa proses hukuman yang mendidik agar siswa tersebut jera dan tidak ingin mengulangi lagi.

Jadi, ketika evaluasi selesai, para dewan guru memberikan tindakan dari hasil evaluasi. Dengan berbagai masalah yang telah dialami. Tindakan akan terlaksana sesuai dengan permasalahan yang telah dialami. Tindakan ini, bertujuan untuk memberikan dampak positif untuk SMP Tursina Banyuwangi. Tentu, para dewan guru harus memberikan pelayanan terbaik untuk wali murid. Sehingga, para siswa harus terdidik dengan baik dan benar.⁹⁴



⁹⁴ Sinta, *Wawancara*, 14 Juni 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi 2020-2021.

Proses perencanaan pendidikan karakter di SMP tursina tidak menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, tetapi sekolah tersebut memiliki sistem perencanaan sendiri yang dibentuk oleh tim.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi 2020-2021.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran Agama akan tetapi semacam pembiasaan yang diterapkan sebelum atau sesudah proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tetap fokus pada Materi dan bahan ajar yang sudah disusun.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Karakter Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi 2020-2021.

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut dewan guru mengadakan berupa tindakan yang harus dilaksanakan. Seperti, adanya persoalan siswayang tidak mematuhi peraturan. Jadi, para guru harus memberikan tindakan berupa proses hukuman yang mendidik agar siswa tersebut jera dan tidak ingin mengulangi lagi. Setelah itu tindak lanjut para dewan guru memberikan tindakan dari hasil evaluasi. Dengan berbagai masalah yang telah dialami. Tindakan akan terlaksana sesuai dengan permasalahan yang telah dialami. Tindakan ini, bertujuan untuk memberikan dampak positif untuk SMP Tursina Banyuwangi. Tentu, para dewan guru harus memberikan

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru PAI terkait pengimplementasikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter seharusnya diberikan alokasi khusus dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter semakin tertanam dan terealisasi dengan baik.

2. Bagi Siswa

Harus tetap menjadi pribadi yang tawadu' dan lebih baik lagi dalam berperilaku berkata dan menghormati orang lain dan ditingkatkan kerendahan hatian agar menjadi insan kamil dan berakhlakul karimah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Daryanto dan Suryati Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dharma Kesuma, et.al. 2011 *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Haedari, Amin et.al. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan, Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Hasan, Said Hamid et.al, 2010, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas.
- Hermawan , Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Hidayati, Abna. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Husna Nashihin. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Formaci.
- Inswide. 2021. *Wawasan Pendidikan karakter*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Balitbang Kemendikbud.
- Kadir, Abdul. 2014. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang dan Peraturan RI tentang Pendidikan: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tetang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam.

- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan)*. Jakarta : Puskurbuk.
- Kholidin, Agus. 2017. *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro
- Kompri. 2018 *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mamik. 2015, *Metodologi Kualitatif* . Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman et. al, 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. Arizona State University: SAGE.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawarah, Umi Fajriyyatul. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Al Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Musbikin, Imam.2019. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA*. Bandung: Nusa Media.
- Nasrulloh, Muhammad Haris. 2018. *Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi pada SMA Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Ramayulis. 2015 *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Ruslan dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Sugiyono. 2017 . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Eliora, *Wawancara*, 14 Juni 2022.

Sehan, *Wawancara*, 14 Juni 2022.

Azam, *Wawancara*, 14 Juni 2022.

Sinta, *Wawancara*, 14 Juni 2022

Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muh. Mastori
NIM : T20151079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



MUH. MASTORI
NIM T20151079

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|--|---|--|---|--|--|
| Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan karakter berbasis Religius 2. Sekolah internasional | <ol style="list-style-type: none"> 1. a. perencanaan b. pelaksanaan c. evaluasi dan tindak lanjut 2. a. Aspek Kebijakan b. Aspek perilaku | <ol style="list-style-type: none"> 1 a. perencanaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sasaran Program ▪ Tujuan Program ▪ Waktu program b. pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengawasan ▪ Pengelolaan ▪ Tanggung jawab c. evaluasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ monitoring | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru c. Peserta didik d. Waka kurikulum 2. Observasi 3. Kepustakaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Teknik penentuan subyek penelitian menggunakan <i>Purposive</i> 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 5. Metode analisis <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. penyajian data c. penarikan kesimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data menggunakan Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan Pendidikan Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi ? 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya religius pada sekolah internasional SMP Tursina Banyuwangi? 3. Bagaimana pendidikan karakter berbasis budaya religius pada sekolah internasional SMP Tursina Banyuwangi? |

PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Bagaimana pelaksanaan pengintegrasian melalui pembelajaran ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pengitegrasian melalui muatan lokal?
- 3) Bagaimana pelaksanaan pengitegrasian nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya pengembangan kepribadian profesioal pada pendidikan kesetaraan?
- 4) Model pendidikan karakter apa yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021?
- 5) Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diimplementasikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021?
- 6) Prinsip-prinsip apa saja yang diterapkan dalam implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021?
- 7) Apa saja tahapan yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021?
- 8) Metode apa yang digunakan dalam penerapan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4040/In.20/3.a/PP.009/07/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP TURSINA BANYUWANGI

Jln. Raya Jember KM 7, Kelurahan Dadapan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20151079
Nama : MUH. MASTORI
Semester : Semester lima belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH INTERNASIONAL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) TURSINA BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2020-2021" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu FITRI YASINTA, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 Juli 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



DINAS PENDIDIKAN BANYUWANGI
SMP TURSINA BANYUWANGI
NPSN : 70004714
Jl. Raya Jember km 7 – Banyuwangi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Tursina Banyuwangi :

Nama : Muh. Mastori
NIM : T20151079
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren
di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius di Sekolah Internasional SMP Tursina Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020-2021”.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KI BANYUWANGI, 15 Juni 2022
Kepala Sekolah,



FITRI YASINTA, S.Pd.
NIY. 011520119870608

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
TURSINA BANYUWANGI**

| No | Tanggal | Uraian | Informan | paraf |
|----|------------------|---|------------------------------|---|
| 1 | 13 April 2020 | Observasi awal tentang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi | Informan Teacher Sinta |  |
| 2 | 17 November 2020 | Pengurusan perizinan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi | Teacher Sinta |  |
| 3 | 17 November 2020 | Wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi | Teacher Sinta |  |
| 4 | 14 Juni 2022 | Observasi mengenai <i>Implementasi</i> Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren | Teacher Azam |  |
| 5 | 14 Juni 2022 | Wawancara dengan waka Kurikulum Mengenai Sistem Sekolah dan <i>Implementasi</i> terkait Pendidikan Karakter | Teacher Annisa |  |
| 6 | 14 Juni 2022 | Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tursina Banyuwangi | Teacher Azam |  |
| 7 | 14 Juni 2022 | 1. Wawancara dengan siswa dan observasi | Sehan |  |
| | | 2. Wawancara dengan siswi dan observasi | Eliora |  |
| 8 | 14 Juni 2022 | pengambilan data dokumentasi kegiatan mengenai proses <i>Implementasi</i> Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren | Teacher Sinta |  |
| 10 | 14 Juni 2022 | Proses pengambilan data Profil sekolah, Dokumen kurikulum, RPP, Silabus, dll | Yusuf Firdaus |  |
| 11 | 15 Juni 2022 | Meminta Surat Permohonan pernyataan telah selesai melakukan penelitian | Teacher Sinta |  |

Banyuwangi, 15 Juni 2022

Kepala Sekolah



**SMP
Tursina**
BANYUWANGI

FITRI YASINTA, S. Pd.

NIP. 011520119870608

DOKUMENTASI



1. Gedung Kelas SMP Tursina



J E M B E R

2. Kegiatan Diskusi



3. Pembiasaan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru



4. Pemberian tausiyah ketika acara maulid.



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Muh. Mastori
Nim : T20151079
Tempat/Tgl lahir : Banyuwangi, 24 November 1996
Jenis kelamin : Laki-Laki
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan tinggi : IAIN JEMBER
Alamat : Ds. Patoman Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat asal : Ds. Patoman Kec. Blimbingsari Kab. Banyuwangi
Alamat kosan : -
No. Telepon : 082264821626
Alamat email : mastoriii@gmail.com

PENDIDIKAN

Pendidikan formal

1. MI Syamsul Huda Banyuwangi 2003-2009
2. MTs. Syamsul Huda Banyuwangi 2009-2012
3. MAN Banyuwangi 2012/2015